

PEMBINAAN REMAJA DI LEMBAGA PANTI ASUHAN USWATUN HASANAH KOTA SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR

Gilang Cipta Kuswara¹

Abstrak

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yang di hadapi oleh Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Samarinda yaitu mempunyai permasalahan khusus di bidang pembinaan remaja, maka dari itu dibutuhkan tempat untuk para remaja dalam mendapatkan pembinaan dalam hal pendidikan sosial maupun pendidikan keagamaan. Panti Asuhan Uswatun Hasanah yang bersedia memberikan kebijaksanaan penanganan yang diarahkan pada upaya pemberian pelayanan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan bagi para remaja terlantar yang berupa pemberian pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang lebih luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. Adapun jumlah remaja yang menempati serta di bina oleh panti asuhan Uswatun Hasanah sekitar 104 remaja terbagi dalam pendidikan SMP yaitu berjumlah 45 siswa remaja kemudian SMA berjumlah 59 siswa remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pola pembinaan remaja dan kendala yang dialami oleh Panti Asuhan Uswatun Hasanah. Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis dengan metode penjabaran deskriptif yaitu suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata - kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola Pembinaan Remaja Di Panti Asuhan Uswatun Hasanah sudah baik dalam pembinaan di Keagamaan, Pendidikan, Sosial kemasyarakatan, dan Lingkungan yang di bimbing oleh pengasuh atau Pembina di Panti Asuhan Uswatun Hasanah. Dan di panti Asuhan terdapat juga kendala yang dihadapi oleh santri minimnya memperoleh pendidikan, pengaruh lingkungan.

Kata Kunci: *Pembinaan Remaja, Panti Asuhan.*

Pendahuluan

Dalam UUD 1945 pasal 31 telah diatur tentang hak-hak setiap warga negara untuk mendapatkan pengajaran. Namun ternyata masih ada sebagian yang belum menikmati pendidikan yaitu para remaja yang mengalami putus sekolah yang disebabkan oleh banyak faktor di antaranya kemiskinan atau ketidakmampuan orang tua untuk membiayai pendidikan pada anak-anaknya.

¹ Mahasiswa Program S1 Sosiatri-Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: yopitayopyop@gmail.com

Banyak remaja desa dan kota yang menjadi pengangguran akibat putus sekolah atau tidak lagi mendapatkan kesempatan memperoleh pendidikan sekolah lanjutannya, ada kalanya mereka melakukan kegiatan yang bersifat destruktif dan mengganggu ketentraman masyarakat. Banyak media massa yang menerangkan tentang macam-macam kegiatannya misalnya penipuan, pencopetan, penodongan, pemerkosaan dan lainnya yang dilakukan remaja (Dakir 1982:6)

Bahkan fenomena yang sekarang ada dalam banyaknya pengamen usia remaja. Mereka diduga para remaja yang mengalami putus sekolah. Banyaknya anak putus sekolah adalah suatu hal yang biasa terjadi di negara berkembang. Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi permasalahan serius mengenai anak putus sekolah. Anak-anak di daerah tertinggal, anak-anak pekerja, anak-anak jalanan dan anak dari keluarga kurang mampu yang merupakan sedikit contoh penyebab anak putus sekolah. Merupakan kenyataan sosial dan problem sosial bahwa di dalam masyarakat masih banyak anak yang belum menikmati hak-hak dasarnya secara wajar baik yang menyangkut perawatan kesehatan, pembinaan jasmani dan rohani, pendidikan dan lain-lain sehingga kesejahteraan anak kurang terjamin, misalnya anak yatim piatu, anak tidak mampu dan anak terlantar, dengan demikian wajar apabila pemerintah berusaha bekerja keras dalam menanggulangi persoalan tersebut.

Untuk itu peran penting dari panti asuhan diharapkan biasa menjadi wadah untuk para remaja yang ingin memperoleh Pendidikan baik formal maupun non formal, untuk menciptakan anak-anak yang akan menjadi mandiri dikemudian hari panti asuhan harus memiliki sistem yang baik dalam hal mendidik anak-anak baik secara Pendidikan sekolah, Pendidikan agama, maupun Pendidikan karakter karena jika sistem dalam panti asuhan baik pasti akan menciptakan anak-anak yang baik pula, fenomena ini yang masih kurang maksimal didalam panti asuhan karena keterbatasan dalam hal materi serta keterbatasan sumber daya pengajarnya, untuk itu dukungan pemerintah setempat sangat dibutuhkan agar menunjang kualitas panti asuhan tersebut.

Samarinda adalah ibukota dari Kalimantan Timur tentu sebagai ibukota Samarinda mempunyai permasalahan khusus di bidang pembinaan remaja, maka dari itu dibutuhkan tempat untuk para remaja dalam mendapatkan pembinaan dalam hal pendidikan sosial maupun pendidikan keagamaan. Panti Asuhan Uswatun Hasanah yang bersedia memberikan kebijaksanaan penanganan yang diarahkan pada upaya pemberian pelayanan kesejahteraan sosial dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan bagi para remaja terlantar yang berupa pemberian pelayanan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang lebih luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya. Adapun jumlah remaja yang menempati serta di bina oleh panti asuhan Uswatun Hasanah sekitar 104 remaja terbagi dalam pendidikan SMP yaitu berjumlah 45 siswa remaja kemudian SMA/MA berjumlah 59 siswa remaja.

Dengan kebijaksanaan ini diharapkan mereka sebagai bagian generasi penerus cita-cita bangsa, dan sebagai insan manusia akan mampu turut serta aktif di dalam bidang pembangunan nasional. Kebijakan tersebut ditempuh melalui pendekatan dengan sistem panti dan luar panti, seperti yang dilakukan oleh Panti Asuhan Uswatun Hasanah di Samarinda Kalimantan Timur. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik memilih judul Pembinaan Remaja panti asuhan di Uswatun Hasanah Kota Samarinda

Kerangka Dasar Teori

Pengertian Pembinaan

Mangun Hardjana (1986: 11) menyatakan bahwa pembinaan adalah terjemahan dari kata training, yang mengartikan pembinaan sebagai latihan, pendidikan, pembinaan. Jadi, pembinaan disini menekankan pada pengembangan sikap, kemampuan dan kecakapan. Mangun Hardjana dalam bukunya (1986:14) bahwa pembinaan pembantu orang untuk mengenal hambatan-hambatan baik yang ada di dalam situasi hidup dengan melihat segi-segi positif dan negatifnya, serta menemukan cara-cara pemecahannya.

Pembinaan dapat menimbulkan serta menguatkan motivasi orang untuk mendorongnya mengambil dan melaksanakan salah cara yang terbaik guna mencapai tujuan dan sasaran hidupnya. Dalam pembinaan terjadi suatu proses melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki yaitu berupa pengetahuan dan praktek yang sudah tidak membantu serta menghambat hidup dan kerja, yang bertujuan agar orang yang menjalani pembinaan mampu mencapai tujuan hidup secara lebih efisien dan efektif dari pada sebelumnya.

Menurut Mangun Hardjana (1986: 21) mendefinisikan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar yang melepaskan hal-hal yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai tujuan hidup kerja yang sedang dijalani lebih efektif. Dengan demikian pembinaan dimaksud dalam penelitian ini dapat diartikan upaya pelatihan sampai pelaksanaan program yang dilakukan oleh yayasan Panti Asuhan Uswatun Hasanah, dilakukan secara sadar terarah, teratur dengan bertujuan agar dapat mengembangkan keterampilan, kecakapan yang

Remaja

Masa Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, dan berlangsung kira-kira selama sepuluh tahun. Satu abad yang lalu, hanya anak-anak orang kaya lah yang berkesempatan menikmati masa remaja (Dimiyati 1989:149). Maka untuk itu kita sebagai anak muda sekaligus generasi bangsa yang mempunyai banyak kesempatan dalam pendidikan harus banyak mencari pengalaman dan pengetahuan untuk bekal hidup. Pengertian remaja

disebut juga "pubertas" yang nama berasal dari bahasa latin yang berarti "usia menjadi orang" suatu periode di mana anak dipersiapkan untuk menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan keturunannya atau berkembang biak (Mappiare, 1982:27).

Menurut Gunarso dalam bukunya Mappiare yang berjudul "Psikologi Remaja" mengatakan bahwa masa remaja adalah masa antara 12-22 tahun sebagai masa remaja yang erat bersangkutan langsung dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Dalam masa peralihan ini timbul berbagai kesulitan dalam diri si anak baik secara jasmani maupun rohaninya. Pergaulan yang demikian halnya anak akan merasakan adanya kekakuan pada dirinya sendiri, masa ini disebut juga sebagai perasaan yang sangat peka, remaja mengalami badai dan topan dalam kehidupan dan perasaan serta emosinya Banyak hal yang yang dapat menyebabkan anak-anak dan para remaja tersebut menjadi terlantar, antara lain karena faktor keterbatasan ekonomi, ketiadaan biaya ini menyebabkan mereka harus putus sekolah sehingga mereka tidak memiliki keterampilan, disamping itu dapat pula mengakibatkan anak-anak dan para remaja melakukan tindak kejahatan seperti halnya mencuri, menodong dsb.

Panti Asuhan

Panti asuhan adalah rumah yang dipergunakan untuk mengasuh anak-anak semisal anak yatim, piatu dan yatim piatu (Marhijanto 1995:445). Dengan demikian dapat diambil suatu definisi Panti Asuhan merupakan rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan atau diusahakan untuk mengasuh anak yatim piatu. Panti asuhan berfungsi sebagai lembaga sosial di mana dalam kehidupan sehari-hari, anak diasuh, di didik, dibimbing, diarahkan, diberi kasih sayang dicukupi kebutuhan sehari-hari dan diberi keterampilan-keterampilan yang sesuai. Panti asuhan juga memberikan pelayanan kesejahteraan kepada anak-anak asuh dengan kebutuhan fisik, mental dan sosial agar kelak mereka mampu hidup dengan layak dan hidup mandiri ditengah-tengah masyarakat. Panti asuhan yang merupakan lembaga sosial yang penyelenggaranya ditangani oleh orang-orang yang berhati mulia dan berjiwa sosial.

Panti Asuhan merupakan sebuah lembaga sosial yang berfungsi antara lain:

- a. Memberikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya.
- b. Memberikan pegangan kepada masyarakat untuk mengadakan sistem pengendalian sosial (Sosial Kontrol) yakni sistem pengawasan oleh masyarakat terhadap tingkah laku anggota-anggotanya.

Berkaitan dengan masalah sosial dengan banyaknya anak-anak dan remaja yang terlantar, maka dengan berdasarkan pasal 34 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi "fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara oleh negara, serta ayat (2) yang menyebutkan bahwa negara mengembangkan sistem jaminan sosial bagi

seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat manusia. Maka dengan itu upaya pemerintah adalah dengan diadakannya penampungan anak-anak terlantar itu dimasukkan kedalam suatu wadah yang salah satunya adalah panti asuhan sebagai suatu lembaga sosial dengan bekerjasama dengan yayasan-yayasan sosial lainnya.

Pola Pembinaan Panti Asuhan

Dalam pembinaan anak asuh di panti asuhan sebaiknya mempunyai beberapa pola sehingga pembinaan dapat efektif dan efisien. Menurut Fatchudin dkk, (Abidin, 2012:2) mengemukakan pola pembinaan yang harus ada, yaitu:

- a. Pola Pembinaan Jasmaniah
Kondisi jasmaniah yang sehat akan mengkondisikan anak dalam keadaan tubuh segar, kuat, tangkas, terampil. Sehat untuk dapat dan mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya serta mengamalkan hak-haknya secara konstruktif.
- b. Pola Pembinaan Budaya dan Agama
Pola ini bertujuan untuk membawa anak kepada suatu sistem yang “pasti” sesuai dengan tujuan pembangunan dan dasar negara.
- c. Pola Pembinaan Intelek
Pembinaan intelek dimaksudkan agar anak asuh dapat menggunakan intelektualitasnya dalam menangani masalah kehidupan yang dihadapinya. sudah dimiliki maupun yang baru dipelajari untuk menumbuhkan kemandirian pribadi yang sesuai.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini menggunakan analisis dengan metode penjabaran deskriptif (Satori & Komariah 2009:25), yaitu suatu pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata - kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah”.

Dalam hal ini adalah memaparkan atau menggambarkan segala peristiwa yang diperoleh di lapangan dan untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data yang diperoleh, dan bertujuan untuk memberikan penjelasan dari variabel yang diteliti, dalam hal ini adalah memberikan gambaran tentang “Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Samarinda, Kalimantan Timur.

Adapun fokus penelitian yang harus di teliti adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan remaja di Panti Asuhan meliputi
 - a. Pembinaan remaja dalam Keagamaan
 - b. Pembinaan remaja dalam Pendidikan
 - c. Pembinaan remaja dalam Sosial Kemasyarakatan

- d. Pembinaan remaja dalam Lingkungan
2. Kendala dalam pembinaan remaja di Panti Asuhan
 - a. Minimnya memperoleh pendidikan
 - b. Pengaruh lingkungan

Hasil Penelitian

Pembinaan Remaja Panti Asuhan Uswatun Hasanah

Pembinaan remaja di panti Asuhan Uswatun Hasanah memang kebanyakan para remaja yang berusia 12-18 tahun dimana anak asuh di sekolahkan ke lembaga formal seperti SMP dan SMA / MA. Tidak mudah pengasuh untuk membina dan mendidik anak asuhnya dimasa-masa *pubersitas* dimana anak asuh mengalami masalah-masalah yang ada dalam lingkungannya. Pembinaan kepada remaja dan anak asuh lainnya merupakan suatu tindakan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan seperti halnya dalam mendidik anak asuh, anak asuh di harapkan selalu bersikap baik, religius, ramah tamah, dan tidak bersifat sombong. Tidak dapat di pungkiri bahwa mengasuh remaja sangatlah tidak mudah dan membutuhkan pembinaan dari guru konseling yang seminggu sekali di datangkan oleh yayasan untuk membantu dalam menyelesaikan masalah-masalah yang sering dihadapi anak asuh terutama bagi para remaja dengan pembinaan tersebut.

Pembinaan Remaja dalam Keagamaan

Dalam Kehidupan manusia bahwa hanya tidak dapat dipisahkan dari keyakinan yang beragama termasuk dalam pola Pengembangan Kepribadian dan Penyegaran. didalam menerapkan nilai-nilai agama kepada anak asuh menjadi lebih mudah dan lebih baik, maka dilakukan kebiasaan-kebiasaan pada anak asuh untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang di anjurkan oleh agama Islam seperti halnya Sholat wajib, Membaca Al-Quran , dan Puasa.

Pembinaan Remaja dalam Pendidikan

Pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok dari bentuk pola kecakapan, kerja dan orientasi orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian dalam bentuk. Pendidikan di bawah bimbingan belajar untuk anak asuh, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dan kemudian perguruan tinggi.

Pembinaan Remaja dalam Sosial Kemasyarakatan

Sosial Masyarakat adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi sebagai bentuk pola pembinaan lapangan dan orientasi, suatu kelompok yang menggambarkan atau menciptakan norma-norma yang berkembang di masyarakat. Berjiwa sosial, saling menolong atau membantu, bersifat baik dan Sopan santun kepada orang-orang terutama yang lebih tua. Sosial masyarakat juga dikenal sebagai bersosial kepada masyarakat itu sendiri peduli terhadap yang lainnya.

Pembinaan Remaja dalam Lingkungan

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Kendala dalam Pembinaan Remaja di Panti Asuhan Uswatun Hasanah

Menurut islam anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil di biasakan berbuat baik. Pendidikan yang dilatih secara berlanjut akan menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Dan sebaliknya apabila ia di biasakan berbuat buruk, nantinya ia akan terbiasa berbuat buruk pula dan menjadi rusak mental dan moral mereka. Oleh karena itu perlu dibentuknya lembaga pendidikan, walaupun pendidikan yang pertama dan utama. Sebagian pendidikan yang pertama dan utama keluarga dapat mencetak anak agar mempunyai kepribadian yang kemudian dapat di kembangkan dalam lembaga pendidikan berikutnya. Sehingga wewenang lembaga-lembaga tersebut tidak mengubah apa yang di miliknya, tetapi cukup dengan mengkombinasikan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan lembaga. Tingkah laku anak tidak hanya di pengaruhi oleh bagaimana sikap orang tua yang berada dalam lingkungan keluarga itu.

Minimnya Memperoleh Pendidikan

Sebagian besar masyarakat Indonesia sudah mengetahui tentang pentingnya pendidikan, namun masih banyak anak-anak yang terpaksa tidak sekolah atau putus sekolah karena mahalny biaya pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan masih menjadi alasan klasik masyarakat Indonesia tidak menyekolahkan anak-anaknya, kesempatan mengenyam pendidikan hanya dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai uang saja. Namun tidak sesuai dengan realita yang terjadi didalam masyarakat. Memang pemerintah sudah membuat program wajib belajar sembilan tahun sehingga sekolah dasar (SD) dan

sekolah menengah pertama (SMP) gratis, namun seseorang yang lulusan SMP biasa menjadi apa dizaman yang serba sulit ini, sedangkan untuk menjadi pegawai saja minimal harus lulusan SMA.

Pengaruh lingkungan

Manusia sebagai makhluk sosial pasti akan selalu bersentuhan dengan lingkungan sekitar. Lingkungan inilah yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan sekitar anak akan memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dalam hal pembentukan keberanian, memiliki rasa malu yang sewajarnya, kejujuran, kemandirian, budi pekerti yang dapat dilakukan melalui teladan orang tua dan orang dewasa lainnya yang ada di sekitar anak.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pembinaan remaja di panti Asuhan Uswatun Hasanah memang kebanyakan para remaja yang berusia 12-18 tahun dimana anak asuh di sekolahkan ke lembaga formal seperti SMP dan SMA / MA. Tidak mudah pengasuh untuk membina dan mendidik anak asuhnya dimasa-masa *pubersitas* dimana anak asuh mengalami masalah-masalah yang ada dalam lingkungannya. Dengan pembinaan tersebut diharapkan agar nantinya anak dapat bersikap dan bertingkah laku sebagaimana kaidah-kaidah yang tidak hanya mengetahui norma-norma yang dalam lingkungan masyarakat dan dibagi 4 pembinaan remaja tentang keagamaan, pendidikan, sosial kemasyarakatan, dan lingkungan itu sendiri.
2. Pembinaan Keagamaan dalam Pola kepribadian kehidupan manusia dari keyakinan yang beragama dalam menerapkan nilai-nilai kepada anak asuh di panti asuhan menjadi lebih mudah dan lebih baik, maka dilakukan kebiasaan-kebiasaan pada anak asuh untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang di anjurkan oleh agama Islam seperti halnya Sholat wajib, Membaca Al-Quran, dan Puasa.
3. Pembinaan Pendidikan ialah Pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok dalam bentuk pola kecakapan, kerja dan orientasi yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan di bawah bimbingan belajar untuk anak asuh di panti asuhan. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara berpikir, merasa, atau tindakan dapat di anggap pendidikan.
4. Pembinaan Sosial Masyarakat di panti asuhan ialah sekelompok pola orientasi ,yang berinteraksi dengan kelompok yang menggambarkan atau menciptakan norma-norma yang berkembang di masyarakat. Berjiwa sosial, saling

menolong atau membantu, bersifat baik dan Sopan santun kepada orang-orang terutama yang lebih tua.

5. Pembinaan Lingkungan merupakan salah satu faktor dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu yang baik atau buruk. Lingkungan sosial yang biasa kita kenal antara lain dari lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan sekitar.
6. Dalam Pembinaan Remaja pasti mempunyai kendala-kendala Menurut Islam anak merupakan amanat dari Allah bagi kedua orang tuanya ia mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, bila ia sejak kecil di biasakan berbuat baik. Pendidikan yang dilatih secara berlanjut akan menumbuhkan dan dapat berkembang menjadi anak yang baik pula. Dan sebaliknya apabila ia di biasakan berbuat buruk, tidak sopan kepada yang lebih tua, nakal atau semacamnya. Pada nantinya ia akan terbiasa berbuat buruk pula dan menjadi rusak dan moral mereka.
7. Minimnya memperoleh pendidikan mahalnya biaya pendidikan masih menjadi alasan klasik masyarakat Indonesia tidak menyekolahkan anak-anaknya, kesempatan mengenyam pendidikan hanya dimiliki oleh orang-orang yang mempunyai uang saja. Namun tidak sesuai dengan realita yang terjadi didalam masyarakat.
8. Pengaruh Lingkungan yang secara langsung/tidak langsung dapat mempengaruhi karakter/sifat seseorang. Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna/pengaruh tertentu kepada individu memberi pengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dalam hal pembentukan keberanian, memiliki rasa malu yang sewajarnya, kejujuran, kemandirian, dan budi pekerti yang dapat dilakukan melalui teladan orang tua dan orang dewasa lainnya yang ada di sekitar anak

Saran

1. Pembinaan pada remaja di Panti Asuhan Uswatun Hasanah Kota Samarinda sebaiknya diadakan secara terus menerus, agar anak asuh terbiasa melakukan perbuatan yang berakhlak mulia yang sebagaimana diajarkan yang baik oleh Panti Asuhan. Pembinaan yang dilaksanakan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah yang bersifat religius sudah cukup baik dengan berbekal iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar anak asuh diharapkan dapat mempertahankannya dan berusaha untuk meningkatkan akhlak yang mulia.
2. Dalam menerapkan kemajuan dan masa depan yang terjamin untuk anak asuh menjadi kehidupan yang lebih baik, terstruktur, menjadikan anak-anak yang baik dan disiplin dalam melaksanakan aktivitas kesehariannya, dalam pola pengasuh atau pembinaan di Panti Asuhan Uswatun Hasanah.

Daftar Pustaka

- A.M. Mangunharjana. 1986. *Pembinaan Arti Dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Aan, Komariah & Djam'an, Satori. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmadi, Abu. 2002. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi . *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* . Jakarta: Bina Aksara.
- Bertens.K. 2005. *Etika*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri . 2004. *Penalaran Moral*.
- Depdikbud. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Dimiyati, Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Hasbullah. 2009. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Banjarmasin: Raja Grafindo Persada.
- Magnis, Suseno. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mappiare, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Marhijanto, Bambang, Drs. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia populer*. 1995. Surabaya: Bintang Timur Surabaya.
- Muhadjir, Noeng. 1993. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial*, Edisi Revisi. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar ilmu pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz media
- Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (1) *tentang pendidikan*.
- 2003 UU No. 20 Tahun *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Undang Undang dasar 1945 pasal 34 ayat (1) dan (2) *tentang Perekonomian Nasional dan Kesejahteraan Sosial*.